

Peningkatan Minat dan Motivasi Kewirausahaan Pada Siswa SMK

Aries Kurniawan¹, Putra Panji Respati², Heri Cahyo Bagus Setiawan³, Beni Dwi Komara⁴, Nanang Bagus Setiawan⁵, Hadi Ismanto⁶

Kata Kunci:

Kewirausahaan;
Siswa SMK;
Kemampuan.

Keywords :

Entrepreneurship;
Vocational High School Students;
Ability.

Correspondensi Author

Kewirausahaan, Universitas
Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatra No 101 Gresik
Email: ariesaja@umg.ac.id

History Article

Received: 02-11-2022;
Reviewed: 23-01-2023;
Revised: 11-02-2023
Accepted: 24-04-2023
Published: 27-04-2023

Abstrak. Universitas Muhammadiyah Gresik mengadakan pengabdian kepada siswa kelas satu dan dua Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Pelaihari Kalimantan Selatan. Sebanyak 231 siswa dari tiga jurusan yakni Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR), Agribisnis Unggas dan Kesehatan Hewan menjadi objek pengabdian dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan minat kewirausahaan. Dengan menggunakan metode ceramah dan sosialisasi pentingnya kewirausahaan bagi masyarakat dapat diketahui hasil kegiatan dari tiga jurusan tersebut awalnya tingkat ketidaktahuan tentang kewirausahaan hingga 19,8 persen. Namun, setelah diadakan kegiatan pengabdian angka ini mengalami penurunan hingga 10 persen. Sementara tingkat pengetahuan meningkat dari 40 persen menjadi 58,4 persen.

Abstract. Muhammadiyah University of Gresik held a service for first and second graders of Pelaihari Agricultural Vocational High School Pelaihari Development, South Kalimantan. A total of 231 students from three majors, namely Ruminant Livestock Agribusiness (ATR), Poultry Agribusiness and Animal Health became the object of service with the aim of increasing entrepreneurial knowledge and interest. By using the lecture method and socializing the importance of entrepreneurship for the community, it can be seen that the results of the activities of the three majors initially had a level of ignorance about entrepreneurship up to 19.8 percent. However, after the service activities were held, this figure decreased to 10 percent. Meanwhile, the level of knowledge increased from 40 percent to 58.4 percent

PENDAHULUAN

Pelaihari merupakan kecamatan di wilayah Kabupaten Tanah Laut Kalimantan

Selatan dengan jumlah penduduk 77.933 jiwa, dengan kepadatan 205 jiwa/km². Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak.

Ini menjadi dasar latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Pelaihari Kalimantan Selatan pada 1 Juni 1982 dan mulai melaksanakan kegiatan Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) tanggal 2 Agustus 1982.

Saat ini terdapat tiga jurusan untuk SMK ini yakni Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR), Agribisnis Unggas dan Kesehatan Hewan dengan jumlah siswa mencapai lebih dari 300 siswa. Namun, dari lulusan yang ada prosentase yang menjalankan wirausaha relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah lulusan dan sumber daya dan potensi yang ada.

Potensi yang utama adalah profesi orang tua siswa yang sebagian besar adalah *self employed* dalam arti mandiri dalam mencari pendapatan tidak digaji sebagai pekerja. Dan ini merupakan ciri dari seorang wirausaha.

Mereka berprofesi sebagai petani, pekebun dan peternak baik unggas maupun sapi atau kambing. Bahkan untuk pekebun sawit pendapatan mereka sudah mencapai Rp10 juta per bulan.

Profesi ini semua termasuk pada wirausaha. Dan sejauh ini, para sarjana kewirausahaan telah menunjukkan minat yang berkembang dalam wirausaha mandiri. Namun, fokus mereka terutama pada faktor motivasi untuk menjadi wiraswasta solo (Caliendo et al., 2020)

Dari potensi yang ada ini maka harapannya adalah banyak muncul para wisarusaha muda atau yang melanjutkan usaha keluarga setelah mereka lulus. Namun, kendala yang ada adalah tingkat pengetahuan dan motivasi tentang kewirausahaan yang masih rendah. Hal ini terbukti para peserta pengabdian baru menyadari bahwa orang tua mereka sebenarnya adalah wirausaha.

Konsep kewirausahaan selama ini masih didefinisikan terlalu sempit. Karena selama ini penelitian kewirausahaan hanya bergantung pada teori yang fokus pada konseptualisasi kewirausahaan yang ditujukan untuk penciptaan (Calás & Smircich, 2019). Beberapa konsep dan definisi yang sejak dulu ada yang diungkapkan oleh beberapa ahli.

Meir Kirzner menyatakan bahwa wirausahawan adalah kekuatan penyeimbang dalam proses pasar karena mereka melihat

peluang, dapat memanfaatkannya, membuat keputusan untuk mengembangkannya, dan bersaing dengan wirausahawan lain yang tertarik memasuki pasar dan memperoleh manfaat dalam ekonomi pasar (Azqueta Díaz de Alda, 2017) . Di sisi lain, seorang pengusaha perlu berada di dunia kapitalis dan pengusaha adalah protagonis perubahan sosial dan pilar pertumbuhan (Weber, 2019).

Berwirausaha sebagai emansipasi untuk memperluas cakupan literatur kewirausahaan dengan merangsang penelitian baru tentang kekuatan kewirausahaan yang membebaskan. Maka dalam hal ini penulis mendefinisikan kewirausahaan sebagai "upaya untuk membawa lingkungan ekonomi, sosial, kelembagaan, dan budaya baru" melalui tindakan seorang individu atau sekelompok individu" (Rindova et al., 2022)

Dari penjelasan ini maka dapat diketahui para peserta pengabdian memiliki jalur turunan wirausaha. Kecilnya minat berwirausaha disebabkan rendahnya pengetahuan wirausaha yang rendah dan lingkungan yang dalam hal ini ter-mindset selama ini bukan dalam lingkungan pengusaha melainkan lingkungan petani dan pekebun. (Aputra et al., 2022).

Sementara, belum ada kegiatan pengabdian yang dilakukan akademisi terhadap siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pertanian Pembangunan Pelaihari Kalimantan Selatan. Sehingga hal ini perlu dilaksanakan untuk mengubah pola pikir bahwa sebenarnya para siswa memiliki potensi dan kemampuan dalam menjalankan usaha. Minimal melanjutkan usaha orang tua yang telah berjalan bahkan hingga puluhan tahun (Kurniawan et al., 2020).

Beberapa kegiatan yang dapat dijalankan adalah dengan sosialisasi yang pernah dijalankan sebelumnya. Bahkan, penulis pun telah melaksanakan hal ini dalam beberapa kegiatan pada objek dan lokasi yang berbeda.

Adapun tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan sehingga mereka memiliki minat sebagai wirausaha yang hal itu tidak terbesit sebelumnya di benak maupun pikiran para siswa. Sehingga nantinya mereka memiliki minat kemudian diiringi kemampuan dalam menjalankan usaha.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode ceramah untuk mensosialisasikan dan menjelaskan arti penting kewirausahaan.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di SMK PP Negeri Pelaihari, Jalan Ahmad Yani, Km. 5 Pelaihari, Tanah Laut – Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan pada Selasa 11 Oktober 2022 mulai pukul 08.00 WIT hingga 11.30 WIT. Pemilihan pelaksanaan dilakukan di SMK PP Negeri Pelaihari disebabkan mayoritas orang tua siswa adalah *self employed* sebagai petani, pekebun dan peternak baik itu unggas maupun non unggas. Padahal ini merupakan potensi dan modal awal dalam menjalankan usaha. Minimal melanjutkan usaha orang tua.

Selanjutnya, para siswa belum menyadari bahwa orang tua mereka adalah seorang wirausaha karena pengetahuan mereka tentang kewirausahaan yang masih rendah.

Adapun tahap awal dalam menjalankan usaha adalah assesment awal di lapangan. Hal ini untuk menunjukkan potensi dan masalah pada siswa SMK PP Negeri Pelaihari. Dari assesment awal diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa masih rendah.

Kedua dengan mengadakan sosialisasi kepada siswa dengan materi pentingnya pengetahuan dan kemampuan kewirausahaan bagi para siswa. Dalam hal ini juga didampingi oleh guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sehingga materi yang diberikan dapat ditindak lanjuti dan diaplikasikan kepada siswa secara berkesinambungan.

Ketiga adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini adalah evaluasi terhadap SMK peserta pengabdian tentang perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian.

Analisis kegiatan evaluasi dilakukan dengan metode statistika deskripsi dan uji hipotesis proporsi. Statistika deskripsi adalah menggunakan frekuensi guna menjelaskan umpan balik dari peserta dengan menggunakan diagram lingkaran. (Rafriah, 2022)

Ada 231 peserta yang ikut dalam kegiatan ini dengan rentang usia 16 hingga 18 tahun yakni siswa SMK kelas satu dan dua.

Sebaran jenis kelamin terdapat 41,1 persen atau 95 Orang berjenis kelamin perempuan dan sisanya 58,9 persen atau 136 orang berjenis kelamin laki-laki. Untuk sebaran kelas di tempat sekolah responden sebanyak 43,2 persen atau 100 siswa kelas satu SMK sedangkan sisanya 56,3 persen atau 131 siswa kelas dua SMK.

Dari seluruh responden diketahui hampir semua orang tuanya adalah pekebun, petani dan peternak. Dan responden tidak menyadari bahwa orang tua responden adalah sebenarnya adalah seorang wirausaha.

Karena ciri dari wirausaha adalah tidak menerima gaji dari instansi tempat dia bekerja. Sedangkan orang tua responden adalah pekerja mandiri (*self employeeed*) yang dikategorikan sebagai seorang wirausaha (Tanjung & Ganefri, 2020).

Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan penyampaian materi pentingnya pelaksanaan kewirausahaan mengingat potensi yang dimiliki. Materi yang disampaikan dalam hal ini adalah tentang perbedaan konsep antara bisnis dan investasi. Ini diperkuat dengan materi alasan untuk menjadi wirausaha. Karena pada era saat ini untuk melakukan kegiatan usaha tidak memerlukan sumber daya lebih. Cukup dengan penggunaan telepon genggam yang terkoneksi dengan internet maka usaha dapat dijalankan. (Marzuki, 2022). Berbeda dengan lima bahkan sepuluh tahun yang lalu. Dalam menjalankan usaha memerlukan banyak sumber daya. Tenaga kerja sudah pasti. Ini ditambah dengan sumber daya tempat dan bahkan materi berupa finansial.

Pemahaman tentang kewirausahaan ini diperkuat dengan tokoh-tokoh Islam terutama sahabat Rasulullah Muhammad yang menjalankan usaha. Bahkan mereka telah dijamin masuk surga. Diantaranya adalah Abdurrahman bin Auf dan Usman bin Affan.

Khusus Abdurrahman bin Auf memiliki strategi bisnis yang hingga saat ini masih bisa menjadi acuan. Terutama bagaimana menjalankan bisnis dimulai tanpa modal finansial namun tetap sesuai dengan syariah. (Abidah et al., 2022). Strategi awal yang dilakukan Abdurrahman bin Auf dalam hal ini mengamati peluang pasar. Karena secara demografis penduduk Madinah adalah

petani maka kebutuhan akan alat pertanian cukup tinggi. Sehingga Abdurrahman bin Auf mengambil pacul hari ini ke pengerajin untuk dijual ke konsumen dengan pembayaran esok hari ke pemasok. Hal lain yang patut diteladani dari sosok Abdurrahman bin Auf adalah kemandirian dalam menjalankan usaha dan menolak halus tawaran Sa'ad bin ar-Rabi' untuk menerima pembagian hartanya bahkan istrinya. (Haslinah, 2018)

Strategi lain yang dilakukan Abdurrahman bin Auf ada lima cara yakni memiliki keahlian dalam berbisnis, jual beli secara tunai, mengambil untung sedikit, konsisten pada kualitas produk dan meraih keberkahan sebagai tujuan utama. (Haryono & Yusuf, 2022).

Penggalian dan peningkatan pengetahuan sumber ekonomi menjadi bagian penting agar responden dapat memahami bahwa modal finansial bukanlah modal utama dalam menjalankan usaha. Karena mayoritas responden telah memiliki sumber daya dalam menjalankan usaha. Modal usaha dibagi menjadi dua yakni modal yang dapat diukur dengan finansial. Ini disebut dengan modal finansial dan modal yang tidak dapat diukur dengan finansial atau modal non finansial. (A Kurniawan, BD Komara, WS Rolianah, 2020).

Contoh modal finansial meliputi uang, tempat atau bangunan yang secara fisik dinilai dengan uang. Sedangkan modal non finansial meliputi keahlian yang secara fisik tidak dapat dinilai dengan uang. Ini seperti keahlian, hubungan bisnis atau channel dalam bisnis.

Pengetahuan tentang tujuan perusahaan perlu disampaikan agar responden mengetahui tujuan dalam

menjalankan kegiatan usaha. Sebab tujuan usaha bukan hanya mencari keuntungan namun yang terpenting adalah memenuhi kebutuhan konsumen. (Tenrinippi, 2019)



Gambar 1. Narasumber dialog dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang semua hasil evaluasi kegiatan dan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan pengetahuan dan minat siswa untuk melaksanakan kegiatan usaha. Terdapat lima pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang kewirausahaan dan pengelolaan usaha.

Para reseponden dalam hal ini siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan skala likert dengan jawaban pertanyaan mulai sangat tidak mengetahui, tidak mengetahui, ragu-ragu, mengetahui, dan sangat mengetahui dengan nilai mulai dari 1 hingga 5. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. (Pradana & Mawardi, 2021).

Tabel 1. Tabel Skala Likert

Pernyataan	Penilaian	Kategori
Sangat mengetahui	5	Sangat tinggi
Mengetahui	4	Tinggi
Cukup	3	Sedang
Tidak mengetahui	2	Rendah
Sangat tidak mengetahui	1	Sangat rendah

Dari 231 peserta, tingkat pengetahuan peserta tentang kewirausahaan ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tes awal peserta pengabdian kepada masyarakat.

Topik	Tingkat Pengetahuan Peserta	Jumlah peserta
Mengetahui perbedaan bisnis dan investasi	Sangat mengetahui	8,1%
	Mengetahui	46,6%
	Cukup	21,8%
	Tidak mengetahui	19,8%
	Sangat tidak mengetahui	3,7%
Mengetahui alasan untuk menjadi wirausaha	Sangat mengetahui	10,4%
	Mengetahui	49%
	Cukup	26,6%
	Tidak mengetahui	12,8%
	Sangat tidak mengetahui	10,4%
Mengetahui tokoh Islam sebagai pengusaha	Sangat mengetahui	9,4%
	Mengetahui	45,3%
	Cukup	27,9%
	Tidak mengetahui	15,4%
	Sangat tidak mengetahui	2%
Mengetahui tentang sumber ekonomi	Sangat mengetahui	8,7%
	Mengetahui	39,9%
	Cukup	31,9%
	Tidak mengetahui	18,1%
	Sangat tidak mengetahui	2%
Mengetahui tujuan perusahaan	Sangat mengetahui	8,7%
	Mengetahui	47%
	Cukup	26,6%
	Tidak mengetahui	16,1%
	Sangat tidak mengetahui	2%

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian maka hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tes akhir peserta pengabdian kepada masyarakat.

Topik	Tingkat Pengetahuan Peserta	Jumlah peserta
Mengetahui perbedaan bisnis dan investasi	Sangat mengetahui	6,1%
	Mengetahui	64,9%
	Cukup	12,1%
	Tidak mengetahui	10,8%
	Sangat tidak mengetahui	6,1%
Mengetahui alasan untuk menjadi wirausaha	Sangat mengetahui	7,8%
	Mengetahui	58,4%
	Cukup	19%
	Tidak mengetahui	8,7%
	Sangat tidak mengetahui	6,1%
Mengetahui tokoh Islam sebagai pengusaha	Sangat mengetahui	7,4%
	Mengetahui	55,4%
	Cukup	16,9%
	Tidak mengetahui	10%
	Sangat tidak mengetahui	10,4%
Mengetahui tentang sumber ekonomi	Sangat mengetahui	7,8%
	Mengetahui	51,5%
	Cukup	19,5%
	Tidak mengetahui	11,3%
	Sangat tidak mengetahui	10%
Mengetahui tujuan perusahaan	Sangat mengetahui	6,1%
	Mengetahui	57,1%
	Cukup	16,5%
	Tidak mengetahui	11,3%
	Sangat tidak mengetahui	9,1%

Dari hasil yang sesuai dengan pre test dan post test dapat diketahui terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang pengetahuan responden tentang kewirausahaan. Untuk pengetahuan perbedaan bisnis dan investasi mengalami peningkatan pengetahuan yang sebelumnya 54,7 persen untuk sangat mengetahui dan mengetahui menjadi 71 persen hal ini seiring dengan tingkat ketidaktahuan yang sebelumnya mencapai 23 persen untuk sangat tidak mengetahui dan mengetahui turun menjadi 16,9 persen. Topik pengetahuan alasan untuk menjadi wirausaha juga memiliki konsistensi yang sama. Sebelum pelaksanaan pengabdian tingkat pengetahuan untuk tingkat mengetahui dan sangat mengetahui mencapai 59,4 persen. Namun setelah pengabdian terjadi peningkatan pemahaman hingga 66,2 persen. Ini juga diiringi dengan tingkat kurang pemahaman yang mengalami penurunan dari 22,8 persen menjadi 14,8 persen. Pengetahuan terhadap tokoh Islam sebagai pengusaha juga mengalami peningkatan dari 54,7 persen menjadi 62,8 persen. Secara otomatis tingkat penurunan ketidaktahuan dari 15,4 persen menjadi 10 persen. Topik sumber ekonomi juga mengalami hal yang sama. Sebelum pelaksanaan pengabdian tingkat pengetahuan responden mencapai 48,6 persen setelah pelaksanaan pengabdian meningkat menjadi 59,3 persen. Demikian tingkat ketidaktahuan secara signifikan mengalami penurunan dari 18,1 persen menjadi 11,3 persen. Hal yang sama juga pada tingkat pengetahuan tujuan perusahaan yang semula 55,7 persen sebelum pengabdian menjadi 63,2 persen setelah pengabdian. Untuk tingkat ketidaktahuan mengalami penurunan dari 16,1 persen menjadi 11,3 persen.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan objek santri dari Pondok Pesanten Mukmin Mandiri yang menyatakan pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan pengetahuan dan motivasi dalam menjalankan usaha. Bukan hanya itu, peningkatan pengetahuan kewirausahaan ini diiringi dengan peningkatan kemandirian siswa. (Cahyo et al., 2022)



Gambar 2. Tim Memberikan Materi dalam Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi yang dilaksanakan tim pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa SMK PP Pelaihari Kalimantan Selatan tentang kewirausahaan. Hal ini tentunya dapat mendorong siswa untuk memiliki sikap mandiri dengan harapan dapat mengaplikasikan menjalankan usaha setelah lulus.

Ini harus ditunjang dengan adanya pendampingan siswa dan aplikasinya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Jadi guru dapat menjadi pendamping dalam proses aplikasi siswa dalam menjalankan usaha.

Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah membagi sejak awal kelas di SMK menjadi dua jenis kelas yakni kelas industri dan kelas kewirausahaan. Sehingga sejak awal siswa mempunyai mind set / pola pikir dan jiwa kewirausahaan sebagai bekal dalam menjalankan usaha selepas lulus SMK.

Harapannya proposal siswa yang menjadi wirausaha setelah lulus lebih banyak dari tahun sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- A Kurniawan, BD Komara, WS Rolianah, A. K. (2020). *Pengantar Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Budiyono Pristyadi (ed.); 1st ed.). Indomedia Pustaka.
- Abidah, A., Muhammad, E., & Bakri, M. (2022). Al-Qu'ran dan Islamic Entrepreneur: Abdurrahman Bin Auf. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 5(1), 51–76.
- Aputra, A., Sukmawati, S., & Aziz, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Pergaulan,

- dan Media Sosial, Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UKM Kewirausahaan Universitas Muslim Indonesia. *Tata Kelola*, 9(1), 106–125.
- Azqueta Díaz de Alda, A. (2017). El concepto de emprendedor: origen, evolución e introducción. *Simposio Internacional El Desafío de Emprender En La Escuela Del Siglo XXI (2017)*, p 21-39.
- Cahyo, H., Setiawan, B., Hidayat, N., Kurniawan, A., & Komara, B. D. (2022). Foresting Entrepreneurial Spirit of Santri With Santripreneur Academy Program: Study on Pesantrenpreneur Mukmin Mandiri. In *Journal of Islamic Economics Perspectives* (Vol. 4, Issue 2). <https://jurnalfebi.iain-jember.ac.id/index.php/JIEP/article/view/77/58>
- Calás, M. B., & Smircich, L. (2019). *Postmodern management theory*. Routledge.
- Caliendo, M., Goethner, M., & Weißenberger, M. (2020). Entrepreneurial persistence beyond survival: Measurement and determinants. *Journal of Small Business Management*, 58(3), 617–647.
- Haryono, H., & Yusuf, R. (2022). Konsep Bisnis Abdurrohman Bin ‘Auf Radiyallahu ‘Anh Ditinjau dari Fiqih Muamalah dan Sejarah. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(02), 329–342.
- Haslinah, H. (2018). *Abdurrahman bin Auf (Biografi dan Perjuangan dalam Membela Islam)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kurniawan, A., Rahmi, V. A., & Nata, J. H. (2020). Penguatan” Mindset Youngpreneurship” Pada Lingkungan Majelis Dikdasmen PDM di Wilayah Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 153–159.
- Marzuki, S. N. (2022). DAMPAK FINTECH SAAT INI DAN MASA DEPAN KEUANGAN SYARIAH. *Fintech Dalam Keuangan Islam: Teori Dan Praktik*.
- Pradana, F. A. P., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *FONDATIA*, 5(1), 13–29.
- Rafrisah, F. D. (2022). *TA: Rancang Bangun Aplikasi Visualisasi Informasi Pendaftaran Calon Mahasiswa Menggunakan Metode Statistika Deskriptif Berbasis Website pada Bagian Marketing Universitas Dinamika*. Universitas Dinamika.
- Rindova, V. P., Srinivas, S. B., & Martins, L. L. (2022). How to break free: An orders-of-worth perspective on emancipatory entrepreneurship. In *Entrepreneurialism and Society: New Theoretical Perspectives* (Vol. 81, pp. 101–127). Emerald Publishing Limited.
- Tanjung, A., & Ganefri, G. (2020). Perkembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Berbasis Teknologi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 1–8.
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan Sosial Di Indonesia (Apa, Mengapa, Kapan, Siapa Dan Bagaimana). *Meraja Journal*, 2(3), 25–40.
- Weber, M. (2019). *Max Weber-Gesamtausgabe*. JCB Mohr (Paul Siebeck).